

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kerja magang yang dilakukan di divisi Media Sosial *Kompas.com* adalah sebagai *host* dan kreator. Penulis menjalankan magang sejak 6 Januari hingga 14 Mei 2025. Sepanjang periode magang, penulis memiliki tugas untuk menjadi *host* sesuai dengan jadwal program yang dibutuhkan. Apabila pada hari tersebut tidak ada program *host*, penulis akan membuat konten berita dalam bentuk eksplanasi. Penulis dibimbing oleh Produser Media Sosial Yuna Fikry dan Wakil Redaktur Pelaksana Nibras Nada Nailufar.

Penugasan sebagai *host* dan juga penggarapan topik video eksplanasi disampaikan melalui grup aplikasi Whatsapp. Teruntuk penugasan *host*, biasanya diberikan jadwal untuk satu minggu ke depan di hari Minggu. Berbeda dengan penugasan kreator konten yang dilakukan di pagi hari ketika hari tersebut adalah jadwal membuat konten.

3.1.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Host

Penulis memiliki tugas utama menjadi *host* dalam program berita harian *Obrolan Newsroom* dan wawancara kepala daerah Nusraya. *Host* dituntut untuk melakukan riset terkait topik yang akan dibahas. Penguasaan latar belakang topik, skrip, dan menyampaikan pesan sangat penting dilakukan oleh *host*. Selain itu, *host* juga dituntut untuk mampu merias diri dan memilih pakaian yang sesuai dengan konsep acara.

Pada minggu pertama, penulis dijelaskan bagaimana tugas sebagai *host* dan seperti apa alur program yang akan dibawakan. Program *Obrolan Newsroom* memiliki alur pembahasan satu topik saja, diawali dengan penjelasan dari *host* terkait topik yang akan dibawakan. Kemudian, *host* akan

ada sesi wawancara dengan ahli atau sosok yang bersangkutan dengan topik tersebut. Pada sesi wawancara, *host* akan memiliki waktu untuk mengobrol secara langsung via Zoom dengan narasumber. Di akhir, *host* perlu menyimpulkan hasil wawancara yang dikaitkan dengan topik pembahasan hari tersebut. Terakhir, *host* akan menutup program dengan ajakan untuk membaca berita di *Kompas.com* dan mempromosikan media sosial *Kompas.com*.

Minggu pertama, penulis dipercayakan untuk membawa *Obrolan Newsroom* perdana di 2025. Topik yang dibahas adalah terpilihnya Patrick Kluivert sebagai pelatih Timnas Indonesia menggantikan Shin Tae-yong. Saat itu, *host* mewawancarai Editor Sport, Firzie Idris, membicarakan pengalamannya konferensi pers dengan Patrick dan pendapatnya sebagai orang yang ahli dengan sepak bola.



Gambar 3.1 *Obrolan Newsroom* Goodbye STY, Good luck Kluivert

Sumber: Youtube *Kompas.com*

Minggu-minggu berikutnya, penulis juga bekerja dengan alur yang sama. Penulis mendapatkan jadwal *host* pada Senin, Rabu, dan Jumat, kecuali

terdapat halangan atau edisi spesial pada Obrolan Newsroom sehingga membuat *host* senior yang dikerahkan membawa acara.

Selain Obrolan Newsroom, penulis juga bertugas memandu program wawancara dengan kepala daerah yang disebut Nusaraya. Program ini adalah wawancara dalam format siniar yang ditayangkan di YouTube *Kompas.com*. Program ini berguna untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait daerah kabupaten atau kota atau provinsi di Indonesia. Supaya masyarakat memahami kekayaan, potensi, dan keunikan dari setiap daerah di Indonesia.

Di minggu pertama, penulis dijelaskan deskripsi pekerjaan sebagai *host* Nusaraya. Kemudian, penulis diuji coba atau simulasi terlebih dahulu pembawaannya ketika mewawancarai produser program. Hal ini dilakukan agar produser bisa semakin memahami karakteristik dari *host*.

Narasumber pertama yang penulis wawancarai di Nusaraya adalah Wali Kota Serang, Budi Rustandi, ia memperkenalkan bagaimana upaya kepala daerah tetap memaksimalkan pembangunan infrastruktur di tengah efisiensi anggaran yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Kemudian, penulis juga menggali banyak isu yang ada di Serang. Mulai dari permasalahan infrastruktur jalan banyak yang rusak, kemacetan, hingga terkait sampah.



Gambar 3.2 Program Nusaraya dengan Wali kota Serang

Sumber: YouTube *Kompas.com*



Gambar 3.3 Contoh materi riset yang perlu dipelajari sebelum wawancara

Sumber: Tim Ajudan Wali kota Bogor

Kreator Konten

Selain menjadi *host*, penulis juga bertugas sebagai kreator konten video berita eksplanasi. Pertama, penulis perlu mengajukan topik berita yang akan digarap kepada produser. Kedua, setelah topik disetujui, penulis mulai menulis skrip videonya sesuai dengan *angle* yang sudah disepakati untuk dibahas. Bila skrip sudah selesai, perlu melakukan asistensi dengan produser terkait substansi topik dan juga keahsaannya yang menarik. Ketiga, penulis merekam video dengan memasang *ring light* dan mempersiapkan *microphone*.

Konten: Pemadaman Listrik Massal di Eropa

29/04

NASKAH	VISUAL
PERNAH KEBAYANG NGGAK TIBA-TIBA... MATI LISTRIK// TAPI SATU NEGARA... (lampu mati) NAH KAYAK GINI NIH MISALNYA... GELAP//	https://travel.kompas.com/read/2025/04/29/101916527/spanyol-dan-portugal-mati-listrik-warga-telantar-di-bandara-hingga-terjebak
TANGGAL 28 APRIL SEKITAR PUKUL 12 SIANG/ SPANYOL/ PORTUGAL/ DAN SEBAGIAN WILAYAH PERANCIS/ MENDADAK MATI LISTRIK// KERETA BERHENTI MENDADAK/ SINYAL HP ILANG/ ATM GAK BISA// KACAU BANGET KAN? AKIBATNYA/ PEMERINTAH SPANYOL DAN PORTUGAL SAMPAI MENGELUARKAN STATUS DARURAT// LISTRIK BARU BISA DIPULIHKAN SEPENUHNYA PADA 29 APRIL ATAU SELASA PAGI//	https://apvideohub.ap.org/detail/Morning-rushatMadridtrainstationasSpainspowerupplyalmostfullyrestored/4f22c84334fc4d0998ac5b52481c5745/video?Query=(NOT%20signals:Test)%20AND%20blackout%20spain&mediaType=video&sortBy=arrivaldatetime:desc&dateRange=Anytime&totalCount=6&currentItemNo=0 https://apvideohub.ap.org/detail/SpainsPrimeMinisterSanchezgivesupdateonmajorpoweroutage/b79263647e294be8b368ec102c840398/video?Query=(NOT%20sig

Gambar 3.4 Naskah konten

Sumber: Dokumentasi penulis

Keempat, video tersebut disunting dan ditambahkan dengan aset visual yang sudah dikumpulkan serta disetujui oleh produser. Penulis dituntut untuk mampu menyunting video dengan aplikasi CapCut. Apabila proses menyunting sudah selesai, penulis perlu asistensi videonya dengan produser. Kalau sudah disetujui, barulah penulis boleh mengunggahnya di media sosial *Kompas.com*. Media sosial ini ada di Instagram, X, TikTok, Facebook, dan YouTube.

Minggu pertama magang, penulis dijelaskan dan diajarkan bagaimana garis besar pekerjaannya nanti. Aplikasi dan alat apa saja yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah konten berita eksplanasi. Penulis memilih topik terkait pencurian emas yang dilakukan oleh warga negara China di Ketapang, Kalimantan Barat. Proses pembuatannya sama dengan yang dituliskan di atas bahwa semuanya dikerjakan dalam satu hari.

Minggu ke-	Tanggal	Penugasan yang Dikerjakan
1	6-8 Januari	<ul style="list-style-type: none"> - Briefing pekerjaan yang akan dilakukan selama magang. - Membuat konten video eksplanasi terkait penyakit HMPV yang mulai masuk ke Indonesia.
2	10-15 Januari	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan Patrick Kluivert sebagai pelatih Timnas Indonesia. - Pagar laut yang ada di Tangerang dan Bekasi. - Kebakaran yang terjadi di Glodok Plaza.
3	20-31 Januari	<p>Membuat konten eksplanasi dengan topik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencurian emas di Ketapang yang dilakukan oleh WN China. - Perbandingan tilang manual dengan tilang Cakra Presisi. - Tes kehamilan di SMA Cianjur.
4	3-7 Februari	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjualan gas elpiji 3kg yang diperketat. - Kecelakaan di Gerbang Tol Ciawi 2. - Fenomena <i>brain drain</i> pada generasi muda. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penutupan USAID oleh Pemerintah AS.

5	10-14 Februari	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebakaran di Gedung Kementerian ATR BPN. - Kunjungan Presiden Turkiye ke Indonesia. - Pertandingan Timnas Indonesia vs Iran di AFC U-20. - <i>Frugal living</i> di generasi-z. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbudakan dan ternak sel telur perempuan Thailand di Georgia.
6	17-21 Februari	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek Kesehatan kepala daerah. - Retret kepala daerah di Magelang. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan WIKA yang gagal bayar utang. - Danantara.
7	26-28 Februari	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala daerah kader PDIP yang terhambat retret. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan Riza Chalid dalam korupsi Pertamina.
8	3-7 Maret	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyebab banjir Bekasi. - Penutupan wahana Hibisc Fantasy Puncak yang dibongkar.

		<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan maaf Dirut Pertamina atas kasus korupsi Pertamina. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - MIND ID sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia di masa depan. - Rata-rata IQ orang Indonesia.
9	10-14 Maret	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuaca ekstrem Maret 2025. - <i>Side hustle</i> pada generasi-z. - Sidang perdana kasus korupsi Hasto Kristiyanto. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 5 Faktor yang bikin nyamuk gigit manusia. - Kenapa kecoa suka terbang ke arah manusia?
10	17-21 Maret	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - RUU TNI - Hilangnya Iptu Topi Marbun sejak Desember 2024 <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenapa manusia bisa cegukan? - Membuat video <i>doorstop</i> ahli bahan bakar ITB dan Ketua Komisi Kejaksaan. - Bintang K-Pop, Eaj Park, memberikan perhatian pada RUU TNI.
11	24 Maret-1 April	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom Spesial Mudik 2025.</p>

		<p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kasus pelanggaran HAM yang belum terpecahkan. - Ganja medis yang masih belum disahkan di Indonesia.
12	2-4 April	Membuat konten topik terkini untuk media sosial <i>Kompas.com</i> .
13	8-11 April	<p>Menjadi <i>host</i> Nusaraya mewawancarai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wali Kota Serang, Budi Rustandi <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dire wolf</i> yang berhasil dihidupkan kembali.
14	14-17 April	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melonjaknya harga emas. <p>Menjadi <i>host</i> Nusaraya mewawancarai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wali Kota Bulungan, Kalimantan Timur, Syarwani. - Bupati Bondowoso, Jawa Timur, Abdul Hamid Wahid.
15	21-25 April	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meninggalnya Paus Fransiskus. - Pemindahan jenazah Paus Fransiskus. <p>Menjadi <i>host</i> Nusaraya mewawancarai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wali Kota Jambi, H. Maulana. - Bupati Batang, Jawa Tengah, Faiz Kurniawan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bupati Bangka Selatan, Riza Herdavid. - Bupati Situbondo, Jawa Timur, Yusuf Rio.
16	28-30 April	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Petisi Purn. TNI untuk copot Wapres Gibran. - Gubernur Jawa Barat, KDM, membuat kamp militer. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemadaman Listrik massal di Eropa.
17	5-9 Mei	<p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecelakaan bus ALS. - Sosok Paus Leo XIV. <p>Menjadi <i>host</i> Nusaraya mewawancarai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bupati Tana Tidung, Kalimantan Timur, Ibrahim Ali. <p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konklaf atau pemilihan paus baru. - Hukum pembagian harta gono-gini.
18	13-14 Mei	<p>Membuat konten eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ledakan amunisi di Garut. <p>Menjadi <i>host</i> Obrolan Newsroom membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas visa haji.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

3.1.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.1.2.1 Teori Encoding-Decoding (Stuart Hall)

Teori dari Stuart Hall ini menjadi cara kerja dasar di dunia media yang membahas tentang hubungan produsen berita dan audiensnya (Yousman, 2019). Hall membaginya menjadi dua aspek komunikasi, yaitu *encoding* atau pembuatan kode dan *decoding* atau penerimaan kode. Teori ini mendeskripsikan pola komunikasi yang tidak linear, cenderung lebih kompleks dan dinamis.

Encoding adalah ketika produsen di media menganut ideologi sosial dan politik tertentu yang akhirnya memengaruhi berita yang dihasilkan (Noviadhista et al., 2019). Hal ini sesuai dengan tugas dari *host* yang menyampaikan pesan berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Tugas *host* adalah untuk memahami latar belakang permasalahan sehingga bisa membagikan pemahamannya kepada audiens. Proses pengolahan ini tentunya akan dipengaruhi oleh nilai dan ideologi yang dianut *host*.

Setelah pesan dikirimkan oleh produsen, maka akan diterima oleh audiens. *Decoding* atau ketika pesan diterima dan dimaknai oleh audiens sesuai dengan pemahaman dan nilai yang dimiliki olehnya (Kriswanto, 2019). Proses ini sangat jelas terlihat pada konten video eksplanasi yang diunggah di media sosial. Video-video berita eksplanasi tersebut memancing komentar yang berbeda-beda dari audiens. Terdapat audiens yang setuju dengan isi berita, tetapi ada audiens yang tidak setuju dengan berita yang ada di dalam video. Penerimaan dan pemahaman berbeda-beda ini berdasarkan ideologi yang dianut oleh audiens.

Hal ini yang dimaksud proses komunikasi kompleks dan tidak linear. Produsen tidak bisa mengharuskan pemahaman audiens sejalan atau linear dengannya. Perbedaan akan selalu ada, tergantung dari latar belakang dan pemahaman yang dimiliki.

3.1.2.2 Teori Agenda-Setting (McCombs & Shaw)

Media massa mampu membentuk persepsi masyarakat terkait isu tertentu yang mau dianggap penting dan menarik perhatian masyarakat. Media punya kekuatan untuk memengaruhi persepsi masyarakat agar lebih fokus pada isu tertentu saja (Griffin, 1994). Pada dasarnya, media pasti punya kepentingan atau agenda tertentu untuk menentukan isu mana yang akan diangkat dan diprioritaskan.

Hal ini terasa jelas ketika penulis menjadi *host* program Obrolan Newsroom. Saat itu topik berita yang diangkat adalah terdapat antrean panjang pada gerai penjual logam mulia. Padahal di hari-hari tersebut merupakan harga tertinggi logam mulia. Terdapat anomali pemberitaan, harga emas sedang tinggi-tingginya, tetapi kenapa bisa sampai ada pemberitaan antrean yang panjang.

Keadaan geopolitik yang memperkuat alasan harga emas di dunia sedang melonjak. Geopolitik ini meliputi perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina hingga Israel dan Iran yang pada akhirnya membuat investor takut perekonomian akan jatuh. Akhirnya, para investor berbondong-bondong mengubah instrumen investasinya dalam bentuk emas sebagai *safe haven* atau tempat yang aman untuk melindungi harta. Maka, permintaan atau *demand* emas meningkat padahal stoknya tetap sama. Akhirnya, membuat harga emas melonjak.

Dengan lonjakan harga emas di pasaran, masyarakat pada umumnya tidak akan mengubah instrumen investasinya menjadi emas. Masyarakat akan menunggu sampai harga emas relatif turun baru akan membeli emas. Namun, *Kompas.com* memberitakan yang sebaliknya atau menggoreng topik ini dengan mengatakan bahwa terjadi lonjakan antrean di gerai-gerai resmi logam mulia salah satu perusahaan tambang. Saat itu diberitakan bahwa terjadi antrean sejak pagi di gerai-gerai tersebut.

Ternyata, alasan *Kompas.com* membahas topik tersebut dikarenakan adanya kerja sama dengan perusahaan pertambangan. Maka, bisa

disimpulkan bahwa terdapat agenda tertentu yang membuat media akhirnya mengangkat berita tertentu supaya bisa dianggap penting bagi publik.

Proses pembentukan agenda ini diawali dengan adanya kerja sama atau agenda tertentu antara pihak media dengan pihak lain. Otomatis akan memengaruhi bagaimana media tersebut memproduksi berita yang akan diberitakan ke publik. Tujuannya supaya publik menganggap isu tersebut sebagai hal yang penting dan nyata (Littlejohn, 2009).

3.1.2.3 Teori Storytelling in Journalism

Storytelling in journalism adalah bentuk penyampaian produk jurnalistik dengan struktur narasi cerita (León, 2024). Upaya ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman audiens pada berita yang disampaikan. Hal yang paling membedakan ini dengan bentuk berita pada umumnya adalah berita cenderung langsung ke inti faktanya. Berbeda dengan penyampaian *storytelling* yang lebih runut, bisa menggunakan bahasa sehari-hari, menyertakan emosi dari pembuat berita.

Metode ini digunakan dalam memproduksi konten video eksplanasi. Penulis dituntut oleh produser untuk mampu membahasakan sendiri berita yang diangkat dengan gaya lebih ringan dan seperti bercerita kepada teman. Ditambah lagi, ketika membacakan berita di dalam video, penulis harus menyertakan emosi dan intonasi yang sesuai dengan berita. Produser menuntut penulis untuk bisa menciptakan video eksplanasi yang langsung ke inti dan seakan sedang bercerita kepada teman sendiri.

3.1.2.4 Modulation Theory of Speech Perception (Hartmut Traunmüller)

Menurut Traunmüller, teori modulasi dalam berbicara atau proses seseorang mengubah suara mereka disadari atau tidak supaya bisa menyampaikan makna dari pesan dengan baik (Traunmüller, 2000).

Fokus utama di sini bukan berdasarkan volume suara atau nada, melainkan variasi dari intonasi yang mampu memperkuat makna dari pesan.

Di sini, Traunmüller membaginya menjadi dua, yaitu pembicara sebagai modulasi dan pendengar berperan sebagai demodulasi. Pembicara memiliki peran untuk menyesuaikan intonasi, nada, hingga ritme dalam menyampaikan pesan sesuai maknanya. Hal ini sangat terasa dengan jelas ketika penulis membawakan program *Obrolan Newsroom*. Terkadang, penulis harus menyesuaikan intonasi serta ritme berbicara ketika memberitakan berita dengan topik bencana atau tragedi.

Salah satu contohnya, ketika memberitakan tentang kematian diplomat muda Kementerian Luar Negeri. Ritme berbicara penulis harus lebih pelan dan penulis juga memilih untuk menggunakan nada suara yang lebih rendah dari biasanya. Nada rendah yang dimaksud adalah tidak menggunakan *smiley voice* atau suara senyum. Biasanya suara tersenyum digunakan untuk membawakan berita yang menyenangkan. Namun, berita kematian ini harus dibawa dengan serius, menunjukkan pesan prihatin, dan tragis. Oleh karena itu, intonasi yang penulis ambil lebih banyak menurun dan dengan nada yang tidak tinggi.

Demodulasi atau pendengar di sini bertugas untuk mampu memahami pesan yang disampaikan melalui sinyal suara dari si pemberi pesan atau modulasi. Memahami makna pesan melalui intonasi yang dikeluarkan dan ritme berbicara apakah cepat atau lambat. Kondisi suara juga sangat menentukan, bila memberitakan berita tragis, suara serak dari modulasi bisa diartikan sebagai perasaan sedih hingga mau menangis oleh demodulasi.

3.1.2.5 Kinesics Theory (Ray Birdwhistell)

Sebutan *kinesics* adalah gerakan tubuh atau ekspresi yang diciptakan oleh wajah dalam bentuk gestur tubuh ketika berkomunikasi (Birdwhistell, 1970). Saat berkomunikasi, tidak hanya terdiri dari verbal dan kata-kata saja, tetapi juga gerakan tubuh menjadi elemen penting

dalam menyampaikan pesan saat berkomunikasi.

Kinesics terdiri dari beberapa elemen bentuk, yaitu ekspresi wajah, postur tubuh, gerakan tangan, hingga gerakan kepala. Hal ini betul-betul mempermudah komunikator untuk menyampaikan pesan. Selain dengan intonasi yang disesuaikan dengan makna, untuk memperkuat pesan bisa ditambahkan gerakan tubuh tersebut. Misalnya, ketika bertanya saat wawancara, ketika penulis kebingungan akan suatu hal, saat bertanya kepada narasumber, penulis bisa menambahkan gerakan kepala miring yang bermakna bingung dan penasaran. Sebaliknya, ketika penulis memahami narasumber, bisa memberikan gerakan anggukan sebagai tanda mengerti.

3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang, penulis cukup kesulitan dalam mengatur jadwal syuting program sebagai *host*. Terkadang di dalam satu hari, penulis bisa memiliki tiga jadwal *host* berbeda dan produser meminta supaya penulis bisa bersedia menjadi *host* di semua program tersebut. Namun, jadwal narasumber program Nusaraya yang adalah kepala daerah terkadang di luar prakiraan. Narasumber bisa datang tidak sesuai dengan jadwal akhirnya membuat kru harus menunggu kehadirannya dan membuat jadwal syuting akhirnya berubah.

Kasusnya saat itu penulis harus menjadi *host* program Nusaraya dengan jadwal *standby* pukul 14.00. Biasanya, penulis syuting program Obrolan Newsroom pukul 17.00. Namun, pada hari itu, Obrolan Newsroom harus rekaman lebih dulu karena narasumber wawancaranya luang pukul 15.00. Penulis membuat produser Obrolan Newsroom kebingungan harus berbuat apa, tetapi penulis tidak bisa berbuat apa-apa karena memang saat itu bukan jadwal penulis untuk syuting Obrolan Newsroom.

Terdapat kasus lain juga dikarenakan alur komunikasi yang kurang terorganisir dengan baik. Penulis biasanya mendapatkan informasi jadwal syuting melalui atasannya yang adalah produser di divisi Media Sosial. Hari itu, penulis mendapat

informasi untuk syuting pukul 10.00 dan *standby* pukul 08.00. Penulis sudah datang ke kantor pukul 08.00 dengan ekspektasi bahwa akan tetap syuting karena tidak ada informasi pembatalan.

Ketika penulis memastikan kepada produser Nusaraya, ternyata nama *host* yang bertugas sudah diganti tanpa sepengetahuan penulis. Akhirnya, penulis memutuskan untuk pulang. Sangat disayangkan, produser Nusaraya mengatakan bahwa seharusnya produser Media Sosial yang memberikan informasi pembatalan *host*. Saat penulis mengonfirmasi pada produser Media Sosial, sang produser mengatakan itu di luar dari tanggung jawabnya. Ia mengatakan bahwa seharusnya penulis langsung berkontak dengan produser Nusaraya. Akhirnya, terjadilah miskomunikasi.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bila terjadi jadwal yang bertabrakan, solusi yang paling bisa dilakukan adalah penulis memberikan informasi kepada produser dari jauh hari. Setelah itu, produser akan membantu mencarikan *host* pengganti. Namun, jika tidak ada yang mampu menggantikan dan harus syuting lebih awal dari jadwal, produser bisa menggantikan penulis sebagai *host* dalam hal wawancara dengan narasumber.

Berbeda dengan kejadian miskomunikasi, ketika kedua produser saling lempar tanggung jawab. Penulis hanya bisa meminta maaf supaya tidak memperparah keadaan. Sejak saat itu, penulis tidak pernah menanyakan lagi terkait jadwal kepada produser Media Sosial. Penulis langsung berkontak dengan produser Nusaraya terkait jadwal untuk menghindari konflik. Solusi yang paling penulis anggap penting adalah harus selalu menghadapi sesuatu dengan kepala dingin. Walau penulis merasa emosi, tetapi penulis harus tetap sopan dan hormat kepada atasannya. Jangan sampai penulis terbawa emosi dan akhirnya menciptakan permasalahan baru.